

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik sebagai individu memiliki sejumlah kemampuan (*ability*). Kemampuan ini, ada yang masih bersifat potensial atau kapasitas (*capacity*) dan ada yang sudah merupakan kecakapan nyata (*achievement*), seperti seorang anak yang dilahirkan dari keluarga yang tidak berpendidikan akan tetapi berusaha keras untuk belajar menjadi cerdas dengan seorang anak yang memang telah dibekali dengan IQ yang tinggi sejak lahir yang tinggal dipoles dengan belajar. Kapasitas seringkali dibedakan pula antara kapasitas umum (*general capacity*) kecerdasan intelegensi (*intelegence*), dan kapasitas khusus (*special capacities*) yang sering juga disebut bakat (*attitude*). Dewasa ini seringkali disebut inteligensi seperti inteligensi intelektual, matematis, emosional, spiritual, dan sebagainya (dalam konsep *multiple intelegency*) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, hlm. 31).

Menurut Sardiman (2014, hlm. 21) bahwa, “belajar adalah berubah, artinya usaha untuk mengubah tingkah laku sehingga dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Perubahan yang dimaksud tidak hanya pada penambahan pengetahuan saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Melalui proses belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang pada awalnya tidak bisa menjadi bisa.

Sejatinya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi masa depan melalui proses penyampaian pengetahuan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Hamalik (2008, hlm. 25) bahwa,

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa pemberian pengetahuan kepada siswa harus dipersiapkan agar pembelajaran dapat tersampaikan guna kehidupan siswa yang akan datang..

Namun, tidak semua orang dapat melalui proses belajar dengan mudah ada beberapa hal yang menghambat terjadinya proses belajar tersebut. Kemudian hambatan tersebut akan menjadi faktor-faktor rendahnya hasil belajar siswa.

Selanjutnya hambatan tersebut dapat dialami oleh sebagian siswa di Sekolah Dasar atau bahkan siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Slameto (2015, hlm. 54) menyatakan, “secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”

Menurut Muhibin Syah (2013, hlm. 185-186) faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Faktor internal siswa: Faktor internal siswa meliputi 3 faktor, pertama jasmaniah dimana siswa dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kedua, psikologi berasal dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Ketiga, faktor kelelahan yaitu siswa merasa malas dalam belajar, cenderung merasa bosan dan jenuh untuk belajar. Faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kemudian pengertian hasil belajar menurut Susanto (2013, hlm. 5) yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar”.

Kurikulum 2013 terintegrasi menjadi beberapa tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran diantaranya IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Ppkn dan SBdP. Untuk melihat salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan yaitu rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar, misalnya mata pelajaran IPA. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPA pada pembelajaran tematik semester II.

Usman Samatowa (2011, hlm. 4) mengatakan, “ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia”. Alasan mengapa ilmu pengetahuan alam diajarkan di sekolah dasar karena kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam melatih anak berpikir kritis dan objektif karena pengetahuan yang benar

artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan objektif.

Berdasarkan observasi awal di SDN Pucung 3 Kabupaten Karawang pada tanggal 2 Februari 2020 terhadap guru kelas dan siswa untuk pembelajaran di SD khususnya dalam pembelajaran IPA masih dianggap sulit, masih banyak yang belum memahami materi IPA dalam pembelajaran tematik. Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena banyak faktor yaitu kurangnya siswa dalam bertanya pada guru, banyaknya siswa yang kurang memahami dan mengingat materi IPA pada pembelajaran tematik, kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPA, pengembangan belajar yang kurang tepat, penggunaan strategi dan model pembelajaran yang kurang sesuai, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, pembelajaran yang kurang kondusif, kurangnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya penyediaan sarana prasarana pembelajaran serta proses pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan pada satu buku sumber dan tanpa menggunakan media yang lain dan pembelajarannya pun terasa membosankan, Demikian data tersebut didapatkan ketika wawancara dan pada saat mengamati pembelajaran berjalan secara langsung.

Berkaitan dengan permasalahan seperti yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Rendahnya Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA kelas VI pada pembelajaran tematik semester II di SDN Pucung 3 Kabupaten Karawang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA kelas VI pada pembelajaran tematik semester II di SDN Pucung 3 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pendidikan dalam mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik semester II yang dialami siswa kelas VI SDN Pucung 3 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut serta dapat menambah wawasan dan pemahaman bagaimana mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi IPA pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran, penelitian analisis rendahnya hasil belajar memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) Membantu guru dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 2) Membantu guru mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.

b. Bagi siswa

Bagi siswa sebagai subjek pembelajaran penelitian analisis rendahnya hasil belajar bermanfaat untuk membantu siswa untuk mengetahui kesulitan dalam memahami materi IPA pada pembelajaran tematik semester II.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman baru dalam memahami siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran

d. Bagi kepala sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi IPA pada pembelajaran tematik semester II. Selain itu dengan penelitian ini

diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas hasil siswa yang lebih baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab. Diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab kesimpulan. Berikut rincian struktur organisasi skripsi ini:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan A. Latar belakang, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian dan E. Struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian teori yang berisikan teori yang menunjang penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Rendahnya Hasil Belajar IPA. Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Kualitatif Deskriptif pada Materi IPA Semester II di Kelas VI Tahun Ajaran 2019/2020 di SD Negeri Pucung 3) yang terdiri dari: A Hakekat rendahnya belajar yang mencakup pengertian belajar dan prinsip-prinsip belajar. B. Hasil belajar yang mencakup pengertian hasil belajar (ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor) dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar (faktor internal dan faktor eksternal). C. Pembelajaran tematik yang mencakup pengertian pembelajaran tematik, prinsip-prinsip pembelajaran tematik dan kelebihan kekurangan pembelajaran tematik. D. Pembelajaran IPA di SD yang mencakup pengertian pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran IPA di SD, prinsip pembelajaran IPA di SD, proses pembelajaran IPA, ruang lingkup IPA, materi IPA pada pembelajaran tematik semester II kelas VI SD. E. Penelitian yang relevan. F. Kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan mengenai metode yang digunakan selama penelitian yang terdiri dari: A. Jenis dan desain penelitian. B. Sumber data penelitian. C. Teknik pengambilan/pemilihan informan. D. Partisipan dan tempat penelitian. E. Teknik pengumpulan data. F. Teknik analisis data. G. Validitas data H. Prosedur penelitian.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisikan: A. Deskripsi lokasi penelitian. B. Deskripsi pelaksanaan penelitian C. Pembahasan hasil penelitian yang mencakup: 1. Nilai IPA pembelajaran tema 6, 7, 8, dan 9, 2. Hasil observasi, 3. Hasil wawancara. 4. Pembahasan yang Mencakup: 1. Faktor rendahnya hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik semester II.

Bab V merupakan simpulan dari penelitian ini yang berisikan: A. Simpulan dan B. Saran.